

146/90 x  
C2

B3 a (7)

LAPORAN PENELITIAN  
PROYEK SATGAS O & M 1988 / 1989  
KONTRAK No. 031 / PP.UA / OM - 12 / 1989

## INVENTARISASI POLA TANAM KOMODITAS LAHAN KERING DI SUMATERA BARAT

O l e h :

Dr. Ir. Gazali Ismal  
Prof. Ir. Djafaruddin  
Ir. Yusrizal M. Zen, MS.  
Dr. Ir. Rahmat Syahni, MSc.  
Ir. A. Latif, SU

FAKULTAS PERTANIAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

*Pusat Penelitian*

UNIVERSITAS ANDALAS

Padang, 1990

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat termasuk petani, merupakan tujuan pembangunan pertanian yang dituangkan dalam tiap Repelita di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani antara lain : memperluas lapangan kerja, menjamin penyediaan pangan pada tingkat harga yang layak bagi petani produsen maupun masyarakat konsumen. Melihat usaha tani sebagai suatu pembudidayaan tumbuhan dengan berbagai pola tanam dalam suatu agroekosistem bersama-sama dengan unit produksi dan rumah tangga atau unit konsumsi secara holistik perlu digalakkan terus. Upaya tersebut merupakan rangkaian kegiatan terarah meliputi survei dasar potensi daerah, pola tanam dalam berbagai sistem pertanian yang berkembang, pengujian dan penyuluhan terhadap paket teknologi yang menguntungkan bagi petani.

Penelitian tentang sistem pertanian apa saja yang telah berkembang selama ini di Sumatera Barat dan sistem pertanian apa pula yang masih ada saat ini telah diadakan oleh tim studi Fakultas Pertanian Universitas Andalas tahun 1988 yang lalu. Akan tetapi khusus tentang pola tanamnya perlu di kemukakan secara terpisah terutama mengenai pertanian lahan kering. Oleh sebab itu sangat dirasakan perlunya dilakukan suatu penelitian kearah ini untuk dapat dijadikan pegangan.

Adanya inventarisasi pola tanam suatu kawasan akan dapat dimanfaatkan dalam memilih paket teknologi apa yang perlu diintrodusir pada kawasan dimaksud yang menguntungkan petani. Selain itu dapat pula digunakan sebagai data dasar bagi pengembangan proyek-proyek pembangunan yang diprogramkan pada daerah pengembangannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dilakukanlah penelitian dengan judul : Inventarisasi pola tanam komoditas lahan kering di Sumatera Barat. Khusus pada tahap awal ini telah dilakukan survei dan observasi di tiga kabupaten yaitu : Solok, Tanah Datar dan Pasaman sejalan dengan penelitian inventarisasi sistem pertanian di Sumatera Barat. Selain itu

dimasukkan kabupaten Sawahlunto Sijunjung untuk pola tanam tanaman palawija, sejalan dengan survey dan observasi studi dasar pengembangan palawija di Sumatera Barat.

#### B. Tujuan maksud dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pola tanam apa yang telah berkembang di Sumatera Barat selama ini, dalam sistem pertanian berdasarkan kriterium Ruthenberg (1980). Acuan khusus untuk pola tanamnya digunakan kriterium Gomez and Gomez (1983) dan Palaniapan (1984). Selain itu juga ingin melihat dampaknya terhadap produktivitas lahan berdasarkan obsevasi lapangan.

Maksud penelitian adalah untuk menginventarisasikan pola tanam apa saja yang berkembang saat ini di Sumatera Barat serta permasalahannya. Selanjutnya mencari alternatif pemecahan masalah yang akan diuji lebih lanjut.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk dasar kajian menentukan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani di Sumatera Barat umumnya dan daerah tingkat dua yang dijadikan sebagai kasus dalam penelitian khususnya.

#### Hipotesis

Asumsi dasar atau hipotesis kerja penelitian ini adalah:

Seluruh jenis pola tanam yang berkembang di daerah tropik menurut kalssifikasi Ruthenberg (1980), Gomez and Gomez (1983) dan Palaniapan (1984) semenjak beralihnya sistem pertanian mengumpul ke sistem pertanian budidaya berpindah dan menetap yang moderen ditemukan di Sumatera Barat.

Telah terjadi dampak dari berbagai pola tanam dalam sistem-sistem pertanian yang berkembang terhadap produktivitas lahan.

Pola tanam berganda berbagai komoditas lahan kering dapat mengefisienkan penggunaan lahan dan menguntungkan petani dari aspek produksi maupun pendapatan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Budidaya Komoditas Lahan Kering di Sumatera Barat

Pengelompokan komoditas di Indonesia termasuk Sumatera Barat dapat berdasarkan jenis tanaman yang dilola oleh Direktorat-direktoratnya dari Departemen Pertanian sebelum adanya Departemen Kehutanan. Ada 4 kelompok komoditas yaitu (1); tanaman pangan, (2); tanaman perkebunan atau tanaman industri, (3); tanaman hortikultura, dan tanaman hutan.

Khusus komoditas lahan kering, dapat berupa : (i); tanaman lahan pekarangan, (ii); tanaman lahan tegalan, (iii) tanaman lahan peladangan atau lahan kebun khusus.

Menurut Biro Pusat Statistik maupun Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan, penanaman komoditas tertentu dalam penggunaan tanah atau lahan dapat dibagi dua yaitu lahan kering dan lahan basah.

##### 1. *Lahan Kering*

Lahan kering terdiri dari jenis lahan sebagai berikut :

###### a. *Tegalan.*

Tegalan ialah tanah atau lahan kering yang ditanami dengan tanaman semusim atau setahun, maupun tanaman tahunan. Letaknya terpisah dengan halaman atau pekarangan sekitar rumah, serta pemakaiannya tidak berpindah-pindah.

###### b. *Pekarangan*

Pekarangan ialah tanah atau lahan di sekitar rumah atau bangunan tempat tinggal dengan mempunyai batas yang jelas dengan tanah atau lahan sekitarnya. Pemakaiannya dengan menanam bermacam-macam tanaman dan untuk keperluan lainnya.

###### c. *Ladang atau peladangan*

Ladang atau perladangan, ialah tanah atau lahan yang ditanami dengan tanaman semusim atau setahun. Pemakaiannya hanya semusim atau dua musim, kemudian ditinggalkan saja, karena tidak subur lagi. Biasanya disebut pula dengan ladang berpindah-pindah (*shifting cultivation*).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian terdahulu terutama mengenai hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pola tanam komoditas lahan kering di Sumatera Barat dari dulu sampai sekarang selama ini telah berjalan secara tradisional maupun moderen. Pola tanam komoditas lahan kering yang termasuk bahan makanan tanaman setahun (annual) , awal perkembangannya pada sistem berpindah adalah pola tanam tunggal padi-padi (padi ladang). Untuk tanaman hortikultura baik tanaman setahun maupun tahunan (sayuran dan buahan) menggunakan pola tanam campuran / berganda tradisional di pekarangan. Pola tanam tersebut berlanjut pada sistem pertanian bera pendek dan permanen menurut batasan Ruthenberg.

Pola tanam tunggal maupun campuran secara tradisional telah mengakibatkan berbagai permasalahan yang serius ditinjau dari aspek fisik-biologis dan sosial-ekonomis. Yang paling menonjol adalah terjadinya tanah kritis dan bermaslah di Sumatera Barat yang cukup luas dan perlu segera ditanggulangi.

Usaha tani lahan kering tradisional dengan ciri lahan sempit, modal dan input teknologi rendah, motivasi subsistens atau paling tinggi semi-komersialis, masih berkembang di Sumatera Barat (>80%). Pola usaha tani yang demikian apabila tidak segera dirubah, maka petaninya sulit untuk maju dan pendapatannya akan selalu rendah.

Pola tanam komoditas lahan kering baik tunggal maupun campuran secara moderen saat ini, telah berkembang di Sumatera Barat. Walaupun demikian jumlahnya masih terbatas (<20%). Kebanyakan adalah pada perkebunan-perkebunan swasta dan perkebunan besar, PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dan daerah pertanian sub urban.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Perlu direalisir program-program pertanian yang terkait dengan dampak pola tanam komoditas lahan kering secara tradisional selama ini dengan proyek-proyek pembangunan seperti dirinci dalam bagian terakhir laporan penelitian ini.

Prioritas penanggulangan masalah tersebut untuk saat ini di Sumatera Barat adalah lahan kritis di sekeliling danau Singkarak (Solok dan Tanah Datar). Selain itu tanah-tanah masam di Sawah Lunto Sijunjung dan tanah-tanah bervegetasi alang-alang di Pasaman dan perbatasan Agam-Pasaman.

Penyuluhan dan pelaksanaan pola pertanian terpadu di lahan kering yang berlandaskan "Farming System Research" disarankan untuk segera direalisasikan di Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beet, W. C. 1982. Multiple cropping and tropical farming systems. The Asian Development Bank Manila.
- Diperta Sumatera Barat, 1988. Rencana Pelita V pertanian tanaman pangan Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Gazali Ismal, 1987. Penelitian pertanian dengan pendekatan sistem : Bahan diskusi strategi penelitian. Makalah pada diskusi panel Fakultas Pertanian Unand tanggal 23 November 1987, Padang.
- Gazali Ismal, Nurhaida Hanzah, Dolih Suud, Masdarna B dan Djamri Amir, 1989. Permasalahan pertanian di Sumatera Barat. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Gomez, A.A. and K.A. Gomez, 1983. Multiple cropping in the humid tropics of Asia. International Development Centre, Ottawa,.
- IPB, 1980. Dasar-dasar klimatologi. Bogor
- Laporan studi dasar Pengembangan Palawija di Sumatera Barat, 1990. Kerja sama antara Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan Republik Indonesia dengan Fakultas Pertanian Unand Padang.
- Malian, A. H. 1985. Faktor penentu dan dampak pengembangan teknologi pola tanam di daerah transmigrasi lahan kering. Kumpulan makalah seminar halittan Bogor 1985.
- Nurbayati Hakim, 1985. Pengaruh sisa pemberian kapur dan TSP terhadap produksi jagung pada Podzolik Siltiung II Sumatera Barat. Hevea No.1/1 : 6 - 12.
- Palaniappan, S. P., 1984. Cropping system in the tropics: Principles and management. Wiley Eastern Limited New, Delhi.
- Pemda Sumbar, 1988. Pelaksanaan pembangunan daerah Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat selama Pelita IV (1984 - 1988). Padang.
- Ruthenberg, H., 1980. Farming systems in the tropics. Clarendon Press, Oxford.
- Sumatera Barat Dalam Angka, 1988. Bappeda daerah Tingkat I Sumatera Barat dan Kantor Statistik. Padang
- Zansdtra, H.G., E. C. Price, J. A. Litsinger dan R. A. Morris, 1981. A methodology for on farm cropping system research. IRRI Los Banos Phillipines.